

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Secara umum, lingkungan memiliki pengertian segala sesuatu yang berada di luar diri manusia yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini kajian lingkungan masuk kedalam ruang lingkup kajian alam yang sejak pertama kali filsafat lahir, alam merupakan objek material dalam pembahasannya, dan hingga kini setelah berabad-abad berlaku ketika manusia telah menemukan eksistensi dirinya sebagai *khalifah*. Seiring berakhirnya abad ke-20 masalah lingkungan menjadi salah satu pembahasan yang paling utama dan signifikan untuk didiskusikan. Persoalan ini dilatarbelakangi oleh serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan umat manusia dalam bentuk yang demikian membahayakan.<sup>1</sup>

Bahkan sangat memungkinkan, jika dalam waktu relatif singkat akan menjadi fenomena yang tidak dapat dikembalikan lagi, sehingga secara cepat kehancuran bumi akan terjadi. Akhir-akhir ini masalah lingkungan memang banyak menuai perhatian masyarakat dunia, karena pada kenyataannya alam dari hari ke hari kian kritis. Hutan yang menyuplai oksigen kian menciut, air laut dan air sungai tercemar, tanah terkontaminasi dengan zat-zat yang

---

<sup>1</sup> M. Thalhan dan Achmad Mufid A.R, *Fiqh Ekologi, Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), 11.

berbahaya, lapisan ozon semakin menipis, gumpalan es di Kutub Utara dan Kutub Selatan mencair dan menyebabkan naik ke permukaan laut.<sup>2</sup>

Zaman yang semakin modern, menuntut manusia untuk berkembang dan lebih maju. Akan tetapi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan taraf hidup ini, mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan. Persoalan lingkungan semakin lama semakin kompleks. Persoalan yang muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup dari aspek alamnya, tetapi juga pada aspek sosial ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan hidup, kebakaran hutan, pencurian kayu, kerusakan terumbu karang, pencemaran pesisir dan laut, perdagangan satwa liar, banjir, longsor, dan lain sebagainya. Semua adalah konsekuensi yang harus dibayar mahal dari aktifitas-aktifitas manusia yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.<sup>3</sup>

Isu lingkungan hidup tidak terlalu populer dibanding isu-isu yang lain. Isu ini hanya dibicarakan secara intens tatkala terjadi bencana lingkungan. Ketika terjadi banjir diberbagai belahan dunia, berbagai pihak serius membicarakan isu lingkungan, namun isu tersebut segera surut bersamaan dengan surutnya banjir, pada waktu terjadi longsor berbagai pihak bicara tentang isu lingkungan, setelah evakuasi korban selesai dikubur, isu lingkunganpun terkubur, saat terjadi kebakaran hutan, berbagai pihak bicara

---

<sup>2</sup> Nadjamudin Ramli, *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 17.

<sup>3</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 3.

tentang lingkungan, begitu api padam, isu kebakaran itu ikut padam. Ketika terjadi krisis energi, baik krisis minyak, listrik, air, dan sebagainya, orang-orang serius berdebat untuk mengurai akar lingkungannya. Belum ditemukan solusinya, isu lingkungan segera menghilang.<sup>4</sup>

Keinginan besar manusia untuk menguasai alam dalam rangka memenuhi segala kebutuhannya, menyebabkan manusia lalai dan tanpa mempedulikan kelestarian lingkungannya. Dugaan penyebab kerusakan, kehancuran, dan kritis lingkungan adalah mengenai perspektif manusia dan alam semesta pada era modern. Perspektif tersebut mengakibatkan semua unsur filsafat, budaya, dan kerangka spiritual, dapat mengurangi tingkat kebenaran dan membatasi ruang lingkup *kognisi* (pengenalan) dan eksistensinya hanya pada sensasionalnya dan segala sesuatu yang bersifat material.<sup>5</sup> Selaras dengan yang disampaikan oleh Emil Salim yang ditulis kembali oleh Siahaan, NHT bahwa:

Manusia kini memiliki kemampuan menguasai alam, mampu mengubah, mengatur, dan mengelola lingkungan sesuai dengan kehendaknya.<sup>6</sup> Menurut Sayyed Nasr bahwa: krisis lingkungan bisa dikatakan, disebabkan oleh penolakan manusia untuk melihat bahwa Tuhan yang menggenggam lingkungan yang nyata, yang mengelilingi manusia dan memelihara kehidupannya. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern untuk memandang lingkungan alam sebagai tatanan realitas yang secara ontologi berdiri

---

<sup>4</sup> Mulyono Abdillah, *Fiqh Lingkungan. Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Upp AMP YKPN, 2005), 25.

<sup>5</sup> Fachruddin, M Mangunjaya, dkk, *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 25.

<sup>6</sup> Siahaan, NHT, *Hutan Lingkungan, dan Paradigma Pembangunan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2007), 32.

sendiri, terpisah dari lingkungan Ilahi. Padahal tanpa kekuasaanNya lingkungan menjadi sekarat dan mati.<sup>7</sup>

Minimnya pegangan manusia dalam ranah agama, berdampak pada melemahnya nilai-nilai agama yang ada pada diri seseorang. Serta berdampak lepasnya pengendali yang ada pada diri manusia, sehingga manusia akan berbuat semaunya sendiri tanpa batas. Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai agama yang mengantarkan manusia pada kearifan sikap dalam etika lingkungan hanya bersifat nurmatif belum sampai pada tataran praktik. Agama pun pada gilirannya, bisa menjadi sumber inspirasi bagi pemerhati lingkungan untuk mengkonstruksi etika lingkungan sebagaimana program-program konservasi alam.

Al-Qur'an sudah mengingatkan bahwa kerusakan alam dan lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia.<sup>8</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَنَهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Karena lingkungan hidup yang lestari akan memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan wewenang membangun, melestarikan, dan

<sup>7</sup> Fachruddin, *Menanam Sebelum Kiamat...*, 90-91.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Q.S Ar-Rum/30:41.

memakmurkan alam dan lingkungan. Oleh karena itu Allah lah yang memberikan amanah. Hal ini berarti dapat dipahami bahwa dasar etika ekologi Islam benar-benar terletak pada gagasan Al-Qur'an tentang khalifah dan amanah. Alam yang dimiliki Tuhan diberikan kepada manusia semata-mata hanya sebagai amanah. Hak manusia untuk menguasai alam hanyalah dengan kebajikan, bukan untuk memberontak menentang Tuhan.<sup>9</sup>

Perlu langkah strategis dan berkesinambungan dalam mengatasi problem lingkungan yang terjadi pada saat ini. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wadah yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan. Sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi etis. Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas yang menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama Islam dalam konversi lingkungan dan penyelamatan kerusakan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu tujuan pemahaman Islam multidimensional yang bisa mengintegrasikan secara proporsional antara dimensi spiritual dan rasionalitas menjadi opsi yang

---

<sup>9</sup> S.Parvez Manzoor, *Lingkungan dan Nilai-Nilai dalam Perspektif Islam*, dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, No 9. Vol 1/1991, 65.

menjanjikan untuk mengatasi krisis lingkungan melalui program wawasan lingkungan hidup dalam pendidikan Islam.

Lingkungan sekolah yang rapi, rindang, berih, sejuk dan tenang menjadikan aktifitas belajar siswa berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah dikelilingi dengan pepohonan yang rindang dan banyak area yang dikelilingi dengan tanaman seperti perpustakaan, masjid, ruang komputer serta tiap-tiap halaman kelas dengan disiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih, nyaman, dan rindang akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Perilaku peduli terhadap lingkungan yang diajarkan sekolah akan dibawa oleh siswa ke rumah dan masyarakat. Sehingga peduli akan lingkungan akan tertanam dalam diri warga sekolah dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek menerapkan program wawasan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam kurikulum termasuk pendidikan agama Islam. Program wawasan lingkungan hidup menjadi sebuah mata pelajaran yang bersifat interdisipliner, serta adanya pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan akidah terintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup membawa pesan wawasan lingkungan pada peserta didik. pendidikan agama Islam juga diimplementasikan melalui aktivitas peserta didik di dalam sekolah sebagai wujud pengamalan terhadap ilmu yang diperolehnya.

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran berlingkungan, sekolah memiliki beberapa kendala seperti masih adanya siswa yang tidak disiplin, kurang peduli dengan lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah secara menyeluruh ataupun di lingkungan kelas. Hal ini menjadi problem pihak sekolah dalam mewujudkan visi sekolah dan tentunya guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Mengacu pada fenomena menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Peduli Lingkungan Hidup di Sekolah”.

Adapun lokasi penelitian di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek dipilih karena beberapa alasan:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan dua lembaga pendidikan Islam favorit yang ada di Kabupaten Trenggalek
2. Kedua sekolah ini menjadi sekolah adiwiyata.
3. Kualitas akademik dan non akademik sekolah ini juga sangat patut diperhitungkan.
4. Budaya peduli lingkungan hidup juga telah dilaksanakan. Jumlah peserta didik yang cukup besar merupakan tantangan tersendiri bagi guru SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek, dan dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
5. Suasana sekolah yang cukup harmonis dan kekeluargaan yang menjadi alasan lain atas ketertarikan peneliti untuk memilih sekolah tersebut.

Atas dasar realita tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam dan peneliti mencoba meneliti tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Peduli Lingkungan Hidup di Sekolah (*Studi Multisitus SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek*)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif untuk mengetahui integrasi pendidikan agama Islam dengan program wawasan lingkungan hidup di sekolah dalam menjaga lingkungan sekitar, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek. Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini dibatasi dengan permasalahan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dan budaya sekolah peduli lingkungan hidup. Maka pertanyaan yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek ?
2. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek ?

3. Bagaimana peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program wawasan lingkungan hidup dalam pendidikan Islam, yakni untuk menjelaskan:

1. Untuk menjelaskan peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek
2. Untuk menjelaskan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek
3. Untuk menjelaskan peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Peduli Lingkungan Hidup di Sekolah*” (Studi Multi Situs di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek) ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami pendidikan remaja ketika pendidikan yang bernuansa Islami ini dikatakan atau digabungkan dengan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan khususnya pada bidang pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat agar dapat memberikan sumbangan khusus dalam usaha turut membantu meletakkan pondasi yang kokoh pada umat manusia terhadap pemanfaatan dan pelestarian alam ketika konsep pendidikan untuk membangun berkelanjutan ditanamkan pada peserta didik pada usia remaja.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan sekaligus jalan keluar bagi penanganan masalah lingkungan hidup melalui pendidikan formal yang aplikasinya adalah lembaga sekolah sebagai tempat peletakan dasar norma dan kaidah keagamaan. Terutama bagi para guru di Untuk mendiskripsikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru tentang pentingnya sekolah berwawasan lingkungan hidup, serta dapat dijadikan sebagai penegasan norma agama tentang hubungan manusia

dengan sesama makhluk hidup, hubungan manusia dengan lingkungannya, bahkan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum lembaganya untuk menuju pada kemajuan lembaga dengan didasari pada peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan hidup di sekolah serta menjadi bahan renungan bagi kepala sekolah dalam menangani lembaga pendidikannya agar lebih bisa menyiapkan diri dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih kondusif.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik akan bisa mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

c. Bagi sekolahan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi sekolahan yang menjadi tempat penelitian untuk melaksanakan pembelajaran PAI lebih kondusif lagi kedepannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *Verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan memungkinkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka dengan ini penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul penelitian tersebut :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa dalam mengajarkan dan menanamkan ajaran-ajaran Islam sehingga siswa memiliki nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam kesehariannya.

## b. Budaya Peduli Lingkungan Hidup

Budaya adalah semua hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, identitas seseorang yang meliputi kepercayaan, moral, adat-istiadat, kebiasaan dan lain sebagainya sehingga menimbulkan peradaban pada tempat yang ditinggali. Untuk mewujudkan generasi yang peduli dengan lingkungan, bukan hanya materi tentang lingkungan hidup yang disampaikan pada siswa, tetapi juga budaya sekolah sebagai pendukung dan pembiasaan anak untuk mewujudkan siswa yang peduli dengan lingkungan. Menciptakan budaya sekolah yang peduli pada lingkungan menjadi hal penting untuk dilakukan, dikarenakan budaya sekolah merupakan faktor penting dalam pendidikan.

## 2. Penegasan Operasional

Peran guru dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan hidup yang dimaksud di sini adalah bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Sekolah yang berbasis lingkungan dan menyadarkan warga sekolah akan pentingnya lingkungan hidup dan lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup. pendidikan agama Islam yang memiliki prinsip integral tak hanya membicarakan persoalan metafisik, tetapi meliputi skala makro yaitu alam semesta–kosmologi. Oleh karena itu dalam pandangan Islam terhadap jagad raya ini segala fenomena alam ini adalah hasil ciptaan Allah dan

tunduk pada hukum-hukum mekanismeNya sebagai sunnatullah, untuk itu manusia harus dididik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah tersebut.

Manusia harus mampu mengorientasikan hidupnya kepada ketaatan dan kekuasaan yang berada di balik penciptaan alam raya serta mengaktualisasikan melalui tingkah laku dan memfungsionalkan dengan perbuatan.<sup>10</sup> Hakikat pendidikan adalah penyerapan informasi pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan pengkajian yang mendalam serta uji coba dan penerapannya dalam kehidupan manusia sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 95-96.